



Penggunaan Media Sosial sebagai Penunjang Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn

Sulton^{1*}, Ardhana Januar Mahardhani², Refita³, Susi Octavia⁴

^{1,2,3,4} Prodi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
Ponorogo, Indonesia

* sulton@umpo.ac.id

Abstract

Social media education that can be implemented by students in the 21st century is by applying social media in learning. Educators must change students' mindsets regarding the purpose of using social media from just looking to becoming a place to learn. Make the aim of using social media in a positive direction and have an influence on student learning and learning outcomes. This research aims to determine the implementation of the use of social media as a means of supporting learning for class XI Science students at SMAN 3 Ponorogo. The method used is qualitative, the techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation. The results obtained were that the implementation of learning in Civics subjects at SMAN 3 Ponorogo in realizing an independent curriculum utilized social media including WhatsApp, Instagram, Quizzy, TikTok, and also other supporting digital applications such as Google Meet, Google Classroom, Google Form, and Zoom.

Keywords: Social Media, Learning, Civics

Abstrak

Edukasi bermedia sosial yang dapat dilaksanakan oleh siswa pada abad 21 ini adalah dengan cara mengaplikasikan media sosial dalam pembelajaran. Pendidik harus merubah mindset siswa terkait tujuannya bermedia sosial dari hanya melihat menjadi tempat untuk belajar. Menjadikan tujuan bermedia sosial tersebut ke arah hal positif dan berpengaruh pada pembelajaran dan capaian belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari penggunaan media sosial sebagai sarana penunjang pembelajaran pada siswa kelas XI IPA di SMAN 3 Ponorogo. Metode yang digunakan adalah kualitatif, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di SMAN 3 Ponorogo dalam mewujudkan kurikulum merdeka memanfaatkan media sosial diantaranya whatsapp, instragram, quizzy, tiktok, dan juga aplikasi digital pendukung lainnya seperti google meet, google classroom, google form, dan zoom.

Kata kunci: Media Sosial, Pembelajaran, PPKn

1. Pendahuluan

Media sosial menjadi sebuah fasilitas untuk beraktivitas dan berkolaborasi dalam bentuk online yang dapat memperkuat hubungan antar penggunanya menjadi suatu ikatan sosial tertentu. Media sosial saat ini sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia pada segala macam bidang salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mayoritas siswa begitu mahir dalam mengaplikasikan media sosial maupun platform online lain yang tersedia (Andara et al., 2022; Fadillah et al., 2022; Santi, 2020). Hal tersebut tentunya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja oleh pendidik untuk menggerakkan siswa melakukan kegiatan belajar (Dolong, 2016). Seorang pendidik harus mampu dan inovatif untuk mengkreasikan pembelajaran dengan semenarik mungkin termasuk pada penggunaan media belajarnya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada (Mahardhani et al., 2022). Karena pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang begitu besar dalam sebuah lembaga pendidikan mulai tingkat makro hingga mikro. Dimana dampaknya dapat dirasakan pada beberapa hal diantaranya sebagai pengubah pengambilan keputusan, terciptanya pola pembelajaran baru, dan munculnya bentuk alternatif baru dalam suatu kelembagaan dalam dunia pendidikan.

Media sosial didefinisikan sebagai suatu aplikasi dengan basis internet atau online yang membangun atas dasar teknologi dan ideologi pada Web 2.0 (Triyana, 2018), hal ini begitu memungkinkan terjadinya sebuah penciptaan dan pertukaran pada user-generated content. Sebagai platform online sosial media memiliki manfaat untuk mempermudah penggunaannya mengakses berbagai informasi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi dari media tersebut baik dalam bentuk wiki, jejaring sosial, blog, forum maupun dalam bentuk lainnya (Purbohastuti, 2017). Hal tersebut merupakan macam bentuk media sosial yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat diseluruh dunia. Dari pendapat lain, media sosial adalah media online yang menjadi pendukung adanya interaksi sosial (Liedfray et al., 2022). Media online menggunakan web teknologi yang dapat mengubah komunikasi ke arah dialog interaktif. Pada awalnya media sosial dikembangkan dari sistem papan buletin ditemukan pada era tahun 70-an, sistem ini memungkinkan masyarakat yang menggunakannya dapat terhubung dengan orang lain melalui surat elektronik maupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak (Zazin & Zaim, 2019).

Pada abad 21 ini tentu dapat dikatakan manusia sudah lekat dengan teknologi. Bahkan tak asing lagi apabila banyak kalangan remaja yang mengaplikasikan perkembangan teknologi yang ada salah satunya media sosial. Begitu banyak akun remaja yang berkeliaran dalam beranda media sosial baik whatsApp, youtube, instagam, tiktok, facebook, maupun media sosial lainnya. Hal ini tentu sangat perlu diperhatikan oleh para kaum pendidik. Para remaja tentu mengakses sosial media untuk berbagai macam kepentingan. Baik hanya sekedar hiburan, penasaran, influencer, sumber referensi, ataupun yang lainnnya, berdampak positif atau justru banyak ke arah negatif. Tentu peran pendidik disini sangat diperlukan dalam pendampingan penggunaan sosial media baik sebagai pengedukasi agar bijak dalam bersosial media, maupun juga bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran agar mereka mampu mendapat dampak positifnya. Selain itu dengan pemanfaatan sosial media dalam pembelajaran tentu dapat

typomeningkatkan antusias siswa dan mengurangi kebosanan dengan adanya fitur-fitur yang tersedia.

Salah satu edukasi bermedia sosial yang dapat dilaksanakan oleh siswa adalah dengan cara mengaplikasikan media sosial tersebut dalam pembelajaran. Dengan demikian pendidik dapat merubah mindset siswa terkait tujuannya bermedia sosial. Menjadikan tujuan tersebut ke arah hal positif dan berpengaruh pada pembelajaran dan capaian belajar siswa. Seperti merubah tujuan siswa yang hanya sekedar scrool atau bermain-main menjadi sumber pengetahuan dan wadah mengembangkan kreatifitas. Apalagi pembelajaran saat ini yang telah menggunakan pembelajaran kurikulum merdeka tentu hal tersebut sangat tepat untuk diterapkan.

Kurikulum merdeka adalah sebuah program baru dalam dunia pendidikan yang merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dicanangkan dalam Kabinet Indonesi Maju (Hanin & Mahardhani, 2022). Nuansa pembelajaran dibuat agar lebih nyaman dengan banyak pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas atau justru di luar sekolah dengan adanya diskusi dengan pendidik, outing class, dan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran kurikulum merdeka diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang cerdas saat bergaul, berani, berdadab, sopan, berkompetensi, mandiri, dan tidak mengandalkan sistem ranking . Hal tersebut dikarenakan sistem ranking dianggap meresahkan siswa maupun orang tua walinya akibat hanya memperhatikan prestasi akademiknya saja tanpa memahami siswa yang kemampuan atau prestasinya di bdang non akademik. Dalam mendukung kurikulum tersebut tentu membutuhkan adanya media yang mendukung, salah satunya media digital dan yang sangat familiar dikenal siswa adalah media sosial.

Di SMA Negeri 3 Ponorogo penggunaan media sosial ini sudah direalisasikan dalam penerapan kurikulum merdeka. Meskipun belum seluruhnya, namun sudah ada pendidik yang berinisiatif dan kreatif memanfaatkannya. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut untuk mengetahui bagaimana sosial media mampu menunjang pendidikan jika diterapkan sebagai media pembelajaran. Dengan begitu diharapkan dari hasil penelitian mampu menginspirasi pendidik lainnya dan juga sebagai evaluasi kekurangannya apabila akan diterapkan.

2. Metode

Pada penelitian ini tim penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengacu pada pendapat ahli untuk mengetahui kelayakan media sosial dapat diterapkan sebagai media pembelajaran guna menunjang pelaksanaan pembelajaran di SMAN 3 Ponorogo. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dgunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pelaksanaan obersvasi, peneliti melihat secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran di SMAN 3 Ponorogo yang menggunakan media sosial di

kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan PPKn, pada wawancara peneliti melakukan penggalian data lebih lanjut dengan guru PPKn yang ada di SMAN 3 Ponorogo serta kepada siswa kelas XI IPA untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran dengan media sosial dan bagaimana siswa merasakan dampak dari penerapan tersebut. Selanjutnya analisa data menggunakan model interaktif yaitu diawali dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Pahleviannur et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPA memanfaatkan media sosial diantaranya whatsapp, youtube, dan aplikasi quizizz. Selain itu mereka juga menggunakan media online lainnya seperti google meet, google classroom, google form dan zoom sebagai penunjang pembelajaran. Whatsapp merupakan aplikasi yang paling dimanfaatkan dan paling berpengaruh daripada sosial media lainnya yang dimanfaatkan untuk saling bertukar pesan online maupun penyebaran informasi, terutama pada saat pandemi Covid-19 (Ardhana Januar; Mahardhani, 2021). Aplikasi ini merupakan sarana untuk bertukar pesan tanpa menggunakan pulsa karena aplikasi ini menggunakan jaringan data. Koneksi internet yang digunakan aplikasi ini adalah kuota internet 3G, 4G, 5G maupun jaringan Wi-Fi. Dengan adanya aplikasi Whatsapp, memudahkan pengguna untuk berkomunikasi via jaringan atau daring, bertukar foto, membagikan file, dan sebagainya. Ditambah lagi koneksi 3G yang sudah bisa digunakan pada Whatsapp menunjukkan bahwa pengguna dengan jangkauan sinyal standart juga dapat mengfungsikan. Dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Ponorogo pun pemanfaatan media Whatsapp lebih sering dimanfaatkan daripada aplikasi lainnya untuk berkomunikasi baik dalam penyampaian tugas, materi, informasi maupun berdiskusi.

Internet telah menawarkan berbagai macam situs dengan tujuan agar pengguna dapat mengakses hiburan, berita, pendidikan, dan sebagainya. Saat kita akan bertukar informasi dengan mudah dan cepat kita bisa memanfaatkan sosial media, saat hendak mendapatkan ataupun mengetahui suatu informasi dan berita dapat diakses melalui banyak platform pencarian dalam internet. Kolom pencarian bisa menunjukkan bermacam-macam informasi pada berbagai aspek bidang. Salah satu dari berbagai kolom pencarian di internet yang populer dan sering dikunjungi adalah aplikasi media sosial youtube. Youtube merupakan sebuah situs yang digunakan untuk berbagi video, ini berarti pelanggan platform youtube dapat mengunggah maupun melihat maupun mendownload dan menjangkau berbagai jenis video online melalui web browser apapun. Video yang dapat ditonton tersebut bisa berupa video tutorial, vlog, music, film, dan lain-lain. Tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi YouTube dapat dimanfaatkan oleh pelanggannya untuk mengupload video mereka yang ingin dipublikasikan, seperti cara memainkan alat musik atau cara memainkan game sehingga tidak mengeluarkan biaya yang banyak justru para pembuat konten yang familiar disebut dengan youtuber dapat mendapatkan

keuntungan berupa uang jika jangkauan video ataupun pengikutnya telah memenuhi syarat. Telah banyak youtuber yang telah sukses dan terkenal berkat kontennya. Berdasarkan fakta yang terjadi sebagian besar hal telah ditimbulkan oleh platform youtube ini seperti sebuah berita yang viral yang menjadi trending dan opini masyarakat umum saat ini. Youtube menyajikan tayangan audio visual yang bisa memberikan berita dan informasi bagi masyarakat luas.

Pada SMA Negeri 3 Ponorogo media sosial youtube dimanfaatkan untuk menyampaikan atau menjadi sumber materi dimana dilakukan dengan cara penayangan atau melihat bersama video yang disediakan guru di kelas atau guru membagi link tentang materi kepada siswa untuk dilihat secara mandiri. Otomatis dengan banyaknya fitur yang ada di youtube dan banyaknya video telah diupload oleh pengguna, materi apapun dapat dicari beserta penjelasannya bahkan lebih jelas dan mudah dipahami. Tidak jarang youtube selain memberikan video penjelasan juga menyertakan contohnya. Sehingga membuat siswa lebih paham daripada yang disampaikan guru hanya dengan metode ceramah. Setelah siswa diberi waktu untuk menganalisis dan mendiskusikan materi yang telah ditayangkan untuk menggali kompetensi kognitifnya. Namun setelah itu guru tetap memberikan penjelasan tambahan agar tidak terjadi kesalahpahaman dari siswa. Youtube juga digunakan untuk penugasan yang dilakukan dengan cara siswa mengupload video penugasan atau video presentasi. Dengan penugasan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk menampilkan yang terbaik dan bermanfaat untuk dikonsumsi oleh khalayak luas (Muslichah et al., 2021).

Di tengah berkembang dan menyebarnya media digital, media sosial bukan hanya dapat digunakan untuk berkomunikasi saja, namun ada juga media digital yang digunakan untuk mengetes kemampuan berfikir seseorang. Salah satunya adalah dikenal dengan nama quizizz. Quizizz merupakan sebuah web tool yang dibuat untuk membuat kuis bersifat interaktif yang sangat tepat dimanfaatkan untuk mengasah kemampuan berfikir terutama pada siswa dalam proses pembelajaran. Quizizz ini juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh dan dapat digunakan pada berbagai perangkat baik komputer, handphone, tablet, maupun lainnya dengan aplikasi android, chrome, dan dan iOS. Dalam penggunaannya setiap individu ataupun kelompok pasti membutuhkan satu perangkat saja, namun mudahnya adalah tidak perlu membuat akun di quizizz karena cara untuk bergabung secara langsung hanya cukup dengan log in dengan game code. Dalam menjalankan quizizz ini kita dapat berbagi untuk digunakan oleh pihak lain. Hal yang menyenangkan dari quizizz adalah dapat menggunakan beberapa elemen lucu seperti gamification, avatar, maupun sticker emotion yang jika diterapkan pada siswa kemungkinan akan membuatnya bersemangat dalam belajar. Quizizz juga bisa menayangkan data analisis dari kinerja masing-masing pengguna atau peserta secara rinci, online dan bisa diunduh sebagai spreadsheet excel. Pemanfaatan aplikasi quizizz digunakan

untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, baik berupa post-test, pre-test maupun penugasan lainnya. Adapun untuk media online seperti google meet, google classroom, google formulir, dan zoom digunakan dalam pembelajaran pasca pandemi Covid-19 ataupun saat guru berhalangan hadir di kelas.

Menurut Ilqon, guru mata pelajaran PPKn kelas XI, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran sangat baik diterapkan karena siswa akan merasa senang, tidak jenuh dan dapat mengasah kreatifitas untuk membuat hal yang menarik. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada informan kelas XI mereka juga berpendapat bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial sangat baik untuk diterapkan, hal tersebut dikarenakan dengan memanfaatkan sosial media dalam pembelajaran dapat memvisualisasikan materi dalam bentuk yang lebih kongkrit untuk siswa kelas rendah yang belum mampu berpikir abstrak, dapat melihat materi secara berkala apabila belum paham ataupun lupa untuk mencatat, mengakses materi lebih luas, mengeksplor banyak pengetahuan, dan mempercepat pembelajaran. Meskipun memanfaatkan sosial media dapat menunjang pembelajaran namun guru tetap memberikan batasan yang harus dipatuhi oleh siswa seperti harus menggunakan bahasa yang baik, menghindari penyebaran sara, pornografi, aksi kekerasan, menghargai hasil karya orang lain dengan cara tidak plagiasi, dan tidak boleh terlalu mengumbar informasi pribadi terutama yang mengandung privasi, namun demikian siswa merasa pemanfaatan sosial media sangat efektif digunakan untuk mata pelajaran yang bersifat deskriptif, namun kurang tepat jika digunakan dalam mata pelajaran numerik.

Manfaat media sosial memang sangat luar biasa dan berpengaruh di era modern ini terutama dalam bidang pendidikan. Blumer dan Katz dalam Teori uses and gratifications mengatakan pengguna media memegang peran aktif dalam memilih dan mengaplikasikan media (Tumewu & Kurniasari, 2022). Atau dalam arti lain, pengguna media merupakan pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media menjadi pencari sumber media dan memilih yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, teori uses and gratifications berasumsi pengguna memiliki pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. Begitu juga pada siswa, apabila mereka aktif mencari informasi di sosial media terutama tentang kebutuhan mereka dalam belajar lalu bisa mencerna, menyaring, dan menerimanya dengan baik tentu tujuan pembelajaran akan mudah untuk tercapai. Kecerdasan siswa akan mudah terbentuk baik secara linguistik, musikal, logika atau matematis, spesial, kinetik, interpersonal, maupun intrapersonal. Hal tersebut disebabkan oleh berkembangnya media baru yang merupakan konsep penjelasan kemampuan media dengan dukungan perangkat digital mampu mengakses suatu konten kapan pun dan dimana pun sehingga dapat memberi kesempatan untuk siapa saja sebagai penerima/pengguna dalam berpartisipasi, interaktif, kreatif dan aktif terhadap umpan balik pesan melalui isi media Namun

meskipun begitu seperti apapun media sosial mampu menunjang segala bidang tentu dalam pemanfaatannya tetap memiliki dampak positif dan negatif.

Pada pembelajaran di kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Ponorogo, siswa merasakan dampak positif dan negatifnya. Diantara dampak positifnya adalah dapat memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan orang banyak yang menjadkannya memiliki pergaulan yang luas tanpa terbatas jarak dan waktu, sarana mengekspresikan diri, penyebaran informasi secara cepat, efisien biaya, dan tidak tertinggal perkembangan teknologi karena dapat memanfaatkannya. Adapun untuk dampak positifnya dalam penugasan adalah siswa dapat mengasah keterampilan dari hal-hal baru, mengekspresikan dirinya, dan karyanya dapat diakses oleh orang banyak yang memicunya berlomba-lomba menghasilkan karya terbaik. Namun ternyata dampak negatifpun juga tidak dapat dihindari seperti munculnya depresi dan kecemasan atau anxiety, cenderung terlalu lama menghabiskan waktu dengan sosial media, membuka konten-konten atau situs yang tidak bermanfaat atau justru membawa pengaruh buruk, siswa menjadi malas, plagiasi karya orang lain, kecanduan internet, tidak peduli dengan keadaan sekitar, dan menjadikannya introvert pada dunia nyata meskipun aktif di dunia maya.

4. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di SMAN 3 Ponorogo dalam mewujudkan kurikulum merdeka memanfaatkan media sosial. Media sosial yang sering digunakan diantaranya whatsapp, instagram, quizzy, tiktok, dan juga aplikasi digital pendukung lainnya seperti google meet, google classroom, google form, dan zoom. Ternyata penggunaan media sosial dalam pembelajaran cukup efektif dalam mewujudkan belajar yang baik. Mengingat siswa sudah dekat dengan media menjadikan mereka lebih senang dalam pembelajaran. Mereka bebas mencari informasi sebanyak mungkin tentang pengetahuan dan pengalaman melalui situs yang tersedia dengan menjadikan siswa berwawasan luas. Penugasan melalui media sosial pun juga menuntut siswa untuk menunjukkan kreatifitasnya dan menghasilkan karya yang terbaik. Proses komunikasipun tak terbatas, efisien waktu, dan biaya. Meskipun dalam pelaksanaannya tetap ada dampak negatif yang terjadi. Meskipun demikian guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis media sosial tetap memberikan batasan-batasan yang harus dipatuhi dan memberikan penjelasan agar siswa dapat menyaring mana informasi yang baik dan buruk dan mana yang salah dan benar.

5. Referensi

- Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan Media Sosial Dikalangan Anak Sekolah Dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 48-52. <https://doi.org/10.15294/HARMONY.V7I1.55893>
- Dolong, M. J. (2016). Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 65-76. <https://doi.org/10.24252/IP.V5I1.3213>

- Fadillah, M., Nurbaqis, A., & Agustina, L. (2022). Pengaruh Konten Digital Terhadap Generasi Z Dalam Pemandaaan Media Sosial dan Digital Native di Kota Tanjungpinang. *Al Yazidiy : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 01–11. <https://doi.org/10.55606/AY.V4I2.29>
- Hanin, F. N., & Mahardhani, A. J. (2022). Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SDN 45 Gresik. *Ta'awun*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/taawun.v2i02.295>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/38118>
- Mahardhani, Ardhana Januar; (2021). Pelayanan Publik Di Bidang Pendidikan Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 5(2), 137–155. <https://doi.org/10.25139/JMNEGARA.V5I2.3522>
- Mahardhani, Ardhana Januar, Wulansari, B. Y., & Ruhardi, R. (2022). Penguatan Pembelajaran Berwawasan Kebangsaan Melalui Metode Inseri Untuk Guru PAUD Di Kabupaten Wonogiri. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.33330/JURDIMAS.V5I1.1208>
- Muslichah, M., Mahardhani, A. J., Azzahra, A. F. N., Safitri, D. E. C., Hardiansyah, H., Amala, I. A., & Nabila, S. N. (2021). Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang. *Jurnal Kiprah*, 9(2), 90–99. <https://doi.org/10.31629/KIPRAH.V9I2.3516>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., & Mahardhani, A. J. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka.
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212–231. <https://doi.org/10.35448/JTE.V12I2.4456>
- Santi, D. T. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Covid-19 di MI Al Iman Way Jepara. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 145–162. <https://doi.org/10.51226/ASSALAM.V9I2.145>
- Triyana, I. G. N. (2018). Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(1). <https://doi.org/10.25078/GW.V5I1.614>
- Tumewu, M. C. I. S., & Kurniasari, N. (2022). Motif Dan Kepuasan Komunitas Acid Pada Media Sosial Discord Sebagai Sarana Pemenuhan Kebutuhan Informasi. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 25–37. <https://doi.org/10.32509/PUSTAKOM.V5I1.1680>
- Zazin, N., & Zaim, M. (2019). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3744>